

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan salah satu masalah kesehatan yang saat ini menjadi perhatian. Penyakit tidak menular menjadi penyebab kematian terbanyak di Indonesia, salah satu penyakit tidak menular yaitu diabetes melitus (Kemenkes RI, 2019).

Diabetes Melitus adalah suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya (PERKENI, 2021). Penyakit diabetes melitus secara umum diakibatkan oleh konsumsi makanan yang tidak terkontrol. Diabetes melitus disebabkan oleh tidak cukupnya hormon insulin yang dihasilkan pankreas untuk menetralkan gula darah dalam tubuh. Akibatnya pankreas tidak dapat menghasilkan hormon insulin yang cukup untuk menetralkan gula darah (Pusat Data & Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Diabetes adalah salah satu kedaruratan kesehatan global yang tumbuh paling cepat di abad ke-21. Berdasarkan data International Diabetes Federation (IDF), pada tahun 2021, diperkirakan 537 juta orang menderita diabetes dan jumlah ini diproyeksikan mencapai 643 juta pada tahun 2030 dan 783 juta pada tahun 2045. Selain itu, 541 juta orang diperkirakan mengalami gangguan toleransi glukosa pada tahun 2021 (IDF, 2021).

Hasil Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa prevalensi diabetes melitus di Indonesia pada tahun 2013-2018 dari 6,9% menjadi 8,5%. Selain ditingkat dunia dan Indonesia, peningkatan kejadian diabetes melitus juga terlihat di tingkat provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan menunjukkan kasus diabetes melitus pada tahun 2020 berjumlah 77.997 penderita dan yang sudah mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar ada 52.307 (67,1%). Kasus diabetes melitus di kota Banjarbaru menempati urutan ke-7 dari 13 kabupaten atau kota yang ada di Kalimantan Selatan dengan jumlah 4.482 penderita diabetes melitus (Dinkes Prov. Kalsel, 2020).

Berdasarkan penelitian Agustina (2019) menyatakan data dari Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru mengenai pelaporan data Puskesmas se-Kota Banjarbaru, masih banyak puskesmas lain yang tidak menyetorkan pelaporan data per tahunnya. Puskesmas Cempaka memberikan pelaporan data setiap tahun dan didapatkan angka kejadian diabetes melitus tertinggi. Menurut data yang didapat dari Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru tahun 2017, jumlah kunjungan pertama pasien sebanyak 1081 se-Banjarbaru dan 165 kunjungan pertama di puskesmas Cempaka, sedangkan jumlah kunjungan berulang yang didapat dari puskesmas Cempaka pada tahun 2018 dari bulan Januari sampai dengan bulan Agustus didapatkan 308 kunjungan pasien diabetes melitus yang melakukan rawat jalan.

Diabetes melitus merupakan gangguan metabolik kronis yang tidak dapat disembuhkan, namun dapat dikontrol. Artinya pasien diabetes melitus

harus menjalani pengobatan seumur hidup agar kadar insulin dalam darah tetap normal. Terdapat istilah *CAM (Complementary and Alternative Medicine)* yang berarti obat komplementer dan alternatif dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan disertasi (Joeliantina, 2017) terdapat kecenderungan pada pasien DM Tipe-2 untuk memilih atau menggunakan pengobatan alternatif komplementer dalam upaya peningkatan status kesehatannya. Hal ini menunjukkan bahwa pengobatan pada pasien DM tidak hanya bersifat konvensional saja namun juga yang bersifat komplementer sebagai upaya untuk melengkapi pengobatan konvensional (Lestari, 2020).

Menurut World Health Organization (WHO) 2018, sebanyak 80% penduduk di negara berkembang dan 65% penduduk di negara maju memilih menggunakan obat tradisional. Faktor pendorong penggunaan obat tradisional di negara maju adalah usia harapan hidup lebih panjang pada prevalensi penyakit kronis, adanya kegagalan penggunaan obat modern untuk penyakit tertentu (seperti kanker), dan meluasnya akses informasi mengenai obat tradisional di seluruh dunia (Ismail, 2015).

Penduduk Indonesia sebagian (49,5%) masih menggunakan pengobatan tradisional berupa jamu-jamuan, 4,5% diantaranya mengkonsumsi obat tradisional setiap hari dan sisanya mengkonsumsi sesekali. Obat tradisional tersebut dapat berupa racikan sendiri dari pengobatan tradisional maupun buatan industri (Sembiring & Sismudjito, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oktarlina dkk (2018) berjudul Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Penggunaan Obat

Tradisional di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai obat tradisional yaitu sebanyak 67 orang (65,7%) dan berdasarkan penggunaan obat tradisional, mayoritas responden menggunakan obat tradisional sebanyak 55 orang (53,9%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Leonita & Ariska (2015) di Puskesmas Rejosari Pekanbaru menunjukkan hasil bahwa pasien diabetes melitus yang menggunakan obat herbal dan medis sebanyak 52,0%. Rahmawati & Rina (2016) juga melakukan penelitian tentang analisis penggunaan obat herbal pada pasien diabetes melitus di RSUD A.W Sjahrani Samarinda menunjukkan bahwa pasien diabetes melitus yang menggunakan obat medis dengan disertai obat herbal sebanyak 62,32%. Tingkat pengetahuan dan penggunaan obat tradisional di masyarakat belum sepenuhnya merata, walaupun sudah mendapatkan informasi, namun tidak berarti masyarakat sudah tahu dan paham mengenai informasi yang beredar (Pratiwi dkk, 2018). Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan dan penggunaan tentang obat tradisional pada pasien diabetes melitus tipe-2 di puskesmas Cempaka Banjarbaru.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengetahuan obat tradisional pasien diabetes melitus tipe-2 di puskesmas Cempaka Banjarbaru?
- b. Bagaimana penggunaan obat tradisional pasien diabetes melitus tipe-2 di puskesmas Cempaka Banjarbaru ?
- c. Bagaimana hubungan pengetahuan obat tradisional terhadap penggunaan obat tradisional pasien diabetes melitus tipe-2 di puskesmas Cempaka Banjarbaru ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang obat tradisional pasien diabetes melitus tipe-2 di puskesmas Cempaka Banjarbaru.
- b. Mengetahui tingkat penggunaan obat tradisional pasien diabetes melitus tipe-2 di puskesmas Cempaka Banjarbaru.
- c. Mengetahui hubungan pengetahuan obat tradisional terhadap penggunaan obat tradisional pasien diabetes melitus tipe-2 di puskesmas Cempaka Banjarbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bacaan ilmiah, menambah pengetahuan dan diharapkan dapat menambah referensi hasil penelitian.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah ilmu dan wawasan peneliti dengan mengetahui secara langsung tentang hubungan pengetahuan obat tradisional terhadap penggunaan obat tradisional pasien diabetes melitus tipe 2.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat mengenai penyakit diabetes melitus serta memberikan informasi mengenai obat tradisional yang berpotensi sebagai antidiabetes.

1.5 Luaran yang Diharapkan

Tabel 1. Luaran yang diharapkan

Jenis Luaran	Target Capaian	Jurnal
Artikel di jurnal nasional Terakreditasi SINTA 4	<i>Submitted</i>	Jurnal Sains dan Kesehatan